

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. "Profil Wilayah Kabupaten Majene". *Website Humas Pemkab Majene*, <https://humas.majenekab.go.id/profil-majene/>. Di akses (6 Juli 2020).
- Anonim. 2007. "Laporan Teknis Pemugaran Area Kompleks Makam Maradia Parappe". Makassar. *Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan*.
- Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. "Konservasi Fosil (Konservasi)". *Situs Resmi Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpsmpsangiran/konservasi-fosil-konservasi/> . Di akses (20-12-2019).
- Basri. 2020. "Sejarah Situs Kompleks Makam Mmaradia Parappe". (Eko Setiawan, Interviewer).
- Cahyandari, Gerarda Orbita Ida. 2013. "Pelapukan Pada Batu Candi Strategi Konservasi". *Prosiding Seminar Nasional SCAN#4 Stone, Steel and Straw*, Yogyakarta: 17 Mei 2013. Hal. 109-119. <http://e-journal.uajy.ac.id/10837/1/SCAN2013.pdf>. (Diakses 14 agustus 2020).
- Harjiyatni, F.R, Raharja, S. 2011. "Perlindungan Hukum Benda Cagar Budaya Terhadap Ancaman Kerusakan Di Yogyakarta". *Jurnal Mimbar Hukum*, 24. <https://media.neliti.com/media/publications/40732-ID-perlindungan-hukum-benda-cagar-budaya-terhadap-ancaman-kerusakan-di-yogyakarta.pdf>. (Diakses 7 Agustus 2020).
- Hardja, Ade. 2006. "Petunjuk Teknis Perawatan Benda Cagar Budaya Bahan Kayu". *Direktorat Peninggalan Purbakala – Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*. <https://adoc.pub/petunjuk-teknis-perawatan-benda-cagar-budaya-bahan-kayu-dire.html>. (Diakses 15 September 2020).
- Iswadi, dkk. 2014. "Laporan Zonasi Kompleks Makam Raja-raja Hadat Banggae dan Sekitarnya". Makassar. *Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan*.
- Joentono. 1996. "Pengamanan dan Konservasi Arkeologi". *Pertemuan Ilmiah Arkeologi VII Jiilid 2*. Cipanas 12-16 Maret 1996. Jakarta. Proyek Penelitian Arkeologi.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2010. "Pedoman Penataan Situs dan Kawasan Cagar Budaya". *Website Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_Tahun2010_Nomor11.pdf. (Diakses 17 Juli 2020).
- Masnauli. 2013. "Konservasi Nisan Putro Balee dan Tgk. Awe Geutah Di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh". *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Magelang. Vol. 7. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v7i1.108>. (Diakses 7 September 2020).
- Mulyadi, Yadi. (2014). "Pemanfaatan Cagar Budaya Dalam Perspektif Akademik dan Perspektif Akademik dan Peraturan Perundang-undangan." *Sosialisasi Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat*, 24 Agustus 2014. https://www.academia.edu/8128325/Pemanfaatan_Cagar_Budaya_dalam_Perspektif_Akademik_dan_peraturan_perundangan. (Diakses 20 Agustus 2020).
- Mustafa, dkk. 2016. "Laporan Konservasi Masjid Tua Kraton Buton, Rumah Adat Kamali Bata dan Rumah Adat Kamali Kara". Makassar: *Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan*.
- Naim, M J. 2011. "Laporan Teknis Pemugaran Bangunan makam Makam Maradia Parappe". Makassar: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, Tenggara, dan barat.
- Pokjanis PPSP Majene. 2012. "Buku Putih Sanitasi Kabupaten Majene". Majene: Pemerintah Kabupaten Majene.
- Putrawijaya, A. D & Pryantika, G. A. 2013. "Biological Assesment Pertumbuhan Lumut di Candi Borobudur Pada Sisi Utara dan Selatan Lorong 2". Magelang: *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Vol. 7. Hal. 60-65. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Biological+Assesment+Pertumbuhan+Lumut+di+Candi+Borobudur+Pada+Sisi+Utara+dan+Selatan+Lorong+2>. (Diakses 15 April 2020).
- Rahim R, Asniawaty, M. T., Amin, S., & Hiromi R. (2016). "Karakteristik Data Temperatur Udara dan Kenyamanan Termal di Makassar". *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

<https://eng.unhas.ac.id/arsitektur/files/5ae701ff47802.pdf>. (Diakses 4 September 2020).

Said, Andi Muhammad. 2013. "Refleksi 100 tahun Lembaga Purbakala Makassar 1913-2013: Pengelolaan Pelestarian Cagar Budaya" Makassar: *Yayasan Pendidikan Mohammad Natsir*.
http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&i d=10828&keywords=REFLEKSI+100+TAHUN. (Diakses 14 Agustus 2020).

Sari, Sandra Vivi. 2017. "Identifikasi Kerusakan Berdasarkan Lingkungan Pada Tata Letak Nisan Kayu (studi kasus Kompleks Makam Raja-raja Hadat Banggae, Kabupaten Majene)". *Skripsi Sarjana*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Soesilo, Ir. Hendi. 2006. "Diklat Konservasi Dan Pemugaran Tingkat Menengah Angkatan 3". *Balai Konservasi Peninggalan Borobudur*. Magelang: tidak terbit.

Srivijayananta, I Gusti Gede Surya Bhuana. 2008. "Arca-arca Batu di Daerah Aliran Sungai Petanu dan Pakerisan, Kabupaten Gianyar, Bali (Analisis Konservasi)". *Skripsi Sarjana*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Subadyo, T. A. 2018. "Pelestarian Situs Makam Sunan Giri Secara Berkelanjutan". Malang: *MINTAKAT Jurnal Arsitektur Universitas Merdeka Malang*. Vol. 19. No.1. Hal. 1-7.
<https://doi.org/10.26905/mintakat.v19i1.1942>. (Diakses 12 Juli 2020).

Sugiyanti, Sri, dkk. 1992. "Pemugaran Candi Kidal Dan Gapura Bajangratu". Jakarta: *Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala*.
http://pustaka.kebudayaan.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&i d=4412&keywords=pemugaran+candi+kidal. (Diakses 17 Agustus 2020).

Suhartono, Y. 2012. "Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Lukisan Gua Prasejarah Di Maros Pangkep Dan Upaya Penanganannya". Magelang: *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Vol. 14. No. 1. Hal 22-37.
<https://borobudur.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkonservasicagarbudaya/article/view/229/195>. (Diakses 15 September 2020).

- Sulistiono, B. 2006. "Mengapa Konservasi Arkeologi". *Buletin Al-Turas*. Tangerang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 12. No. 2. Hal. 112-122. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4217/2976>. (Diakses 1 Agustus 2020).
- Suranto, Yustinus. 2002. "Pengawetan Kayu: Bahan Dan Metode". Yogyakarta: *Kanisius*.
- . 2012. "Identifikasi Kayu Arkeologis Komponen Tongkonan Situs Buntu Pune Di Tana Toraja Dalam Kerangka Konservasi Dan Pemugaran Cagar Budaya Berbahan Kayu". Magelang: *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Volume 6. No. 1. Hal. 17-24. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v6i1.94>. (Diakses 17 Mei 2020).
- . 2014. "Teknologi Konservasi Cagar Budaya Berbahan Kayu Berbasis Kearifan Tradisional". *Makalah Workshop Konservasi Berbasis kearifan Tradisional*. Magelang : Tidak terbit.
- . 2015. "Studi Diagnostik Konservasi Tempat Tidur Etnik Madura Koleksi Museum Kayu Wanagama I". Magelang: *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Vol. 9. No. 1. Hal. 72-80. <http://konservasiborobudur.org/download/jurnal/2015/Studi%20Diagnostik%20Konservasi%20Tempat%20Tidur.pdf>. (Diakses 22 September 2020).
- Susanti, D. 2007. "Kerusakan Bahan Baku Makam dan Upaya Penanganannya pada Kompleks Makam Raja-raja Lamuru", 144. *Skripsi Sarjana*. Makassar : Fakultas Sastra, Universitas Hasanuddin.
- S. Handoko, 2016. "Boven Digoel Dalam Panggung Sejarah Indonesia: Dari Pergerakan Nasional Hingga Otonomi Khusus Papua". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 1 no. 2, pp. 81-92, Dec. 2016. <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12084>. (Diakses 7 Agustus 2020).
- Wicaksono, B, D. 2019. "Hari Menanam Pohon, Ini Alasan Pohon Kamboja Selalu Ada Di Kuburan Indonesia". *Website IDN Times*, 28 November 2019. <https://www.idntimes.com/science/discovery/bayu/alasan-pohon-kamboja-ada-di-kuburan/1>. (Di akses 20 Agustus 2020).
- Wijaya, H. I. 2017. "Memaknai Hakikat Pelestarian Cagar Budaya". *Website Indonesiana Platform Kebudayaan*.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/memaknai-hakekat-pelestarian-cagar-budaya/>. (Diakses 29 April 2020).

Yanuardi, M. H. 2009. “Penyebab Kerusakan Dan Pelapukan Beserta Penanganannya: Studi Atas Faktor Biotik Dan Abiotik Di Candi Borobudur”. Yogyakarta: *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 32. No. 2. Hal. 29-37. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/lontar/article/view/2512/1932>. (Diakses 12 September 2020).

LAMPIRAN

KATEGORI KERUSAKAN				KATEGORI PELAPUKAN																				
KETERANGAN	NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	FISIS						KHEMIS			BIOLOGIS											
				NISAN		JIRAT		GUNUNGAN		NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	NISAN			JIRAT			GUNUNGAN					
				AUS	PL	AUS	PL	AUS	PL				LK	LB	J	LK	LB	J	LK	LB	J			
Patahan Besar (PB)	10	15	26																					
Patahan Kecil (PK)	6	20	12																					
Retakan Besar (RB)	2	8	1																					
Retakan Kecil (RK)	7	31	6																					
TOTAL	25	74	45	24	8	126	13	69	2	22	74	38	14	18	12	49	92	3	23	36	0			
PERSENTASE KERUSAKAN DAN PELAPUKAN (%)	18%	54%	33%	17.65%	5.88%	92.65%	9.56%	50.74%	1.47%	16.18%	54.41%	27.94%	10.29%	13.24%	8.82%	36.03%	67.65%	2.21%	16.91%	26.47%	0.00%			

SEKTOR 1																							
KATEGORI KERUSAKAN				KATEGORI PELAPUKAN																			
KETERANGAN	NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	FISIS						KHEMIS			BIOLOGIS										
				NISAN		JIRAT		GUNUNGAN		NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	NISAN			JIRAT			GUNUNGAN				
				AUS	PL	AUS	PL	AUS	PL				LK	LB	J	LK	LB	J	LK	LB	J		
Patahan Besar (PB)	6	6	12																				
Patahan Kecil (PK)	1	5	3																				
Retakan Besar (RB)	1	3	1																				
Retakan Kecil (RK)	0	13	1																				
TOTAL	8	27	17	7	4	49	1	29	0	7	26	17	4	6	4	8	46	2	7	21	0		
PERSENTASE KERUSAKAN DAN PELAPUKAN (%)	6%	20%	13%	5.15%	2.94%	36.03%	0.74%	21.32%	0.00%	5.15%	19.12%	12.50%	2.94%	4.41%	2.94%	5.88%	33.82%	1.47%	5.15%	15.44%	0.00%		

SEKTOR 2																							
KATEGORI KERUSAKAN				KATEGORI PELAPUKAN																			
KETERANGAN	NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	FISIS						KHEMIS			BIOLOGIS										
				NISAN		JIRAT		GUNUNGAN		NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	NISAN			JIRAT			GUNUNGAN				
				AUS	PL	AUS	PL	AUS	PL				LK	LB	J	LK	LB	J	LK	LB	J		
Patahan Besar (PB)	2	2	5																				
Patahan Kecil (PK)	2	5	7																				
Retakan Besar (RB)	1	2	0																				
Retakan Kecil (RK)	6	11	3																				
TOTAL	11	20	15	10	3	32	5	23	2	8	20	11	6	9	4	10	28	0	8	14	0		
PERSENTASE KERUSAKAN DAN PELAPUKAN (%)	8%	15%	11%	7.35%	2.21%	23.53%	3.68%	16.91%	1.47%	5.88%	14.71%	8.09%	4.41%	6.62%	2.94%	7.35%	20.59%	0.00%	5.88%	10.29%	0.00%		

SEKTOR 3																							
KATEGORI KERUSAKAN				KATEGORI PELAPUKAN																			
KETERANGAN	NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	FISIS						KHEMIS			BIOLOGIS										
				NISAN		JIRAT		GUNUNGAN		NISAN	JIRAT	GUNUNGAN	NISAN			JIRAT			GUNUNGAN				
				AUS	PL	AUS	PL	AUS	PL				LK	LB	J	LK	LB	J	LK	LB	J		
Patahan Besar (PB)	2	7	9																				
Patahan Kecil (PK)	3	10	2																				
Retakan Besar (RB)	0	3	0																				
Retakan Kecil (RK)	1	7	2																				
TOTAL	6	27	13	7	1	45	7	17	0	7	28	10	4	3	4	31	18	1	8	1	0		
PERSENTASE KERUSAKAN DAN PELAPUKAN (%)	4%	20%	10%	5.15%	0.74%	33.09%	5.15%	12.50%	0.00%	5.15%	20.59%	7.35%	2.94%	2.21%	2.94%	22.79%	13.24%	0.74%	5.88%	0.74%	0.00%		

DATA NARASUMBER

Narasumber 1.

Nama : Basri

Umur : 48 tahun

Pekerjaan : Petugas Juru Pelihara Situs Kompleks Makam Maradia Parappe

Pertanyaan wawancara :

1. Keberadaan kompleks makam sejak abad ke berapa ?
2. Berapa jumlah makam yang terdapat di area kompleks makam ?
3. Berapa luas area kompleks makam ?
4. Bagaimana bentuk perawatan yang dilakukan pada kompleks makam ?
5. Apakah area kompleks makam tersebut sering terendam banjir ketika tiba musim hujan?
6. Apakah kompleks makam tersebut pernah terdampak bencana alam ?
7. Apakah pernah dilakukan penelitian/pemugaran pada kompleks makam ?
8. Di tetapkan sebagai BCB sejak tahun berapa ?
9. Berapa jumlah pengunjung/peziarah yang datang setiap bulan ?
10. Bagaimana dampak pengunjung/peziarah terhadap makam ?
11. Apakah ada bentuk pendataan pengunjung yang datang ?

Narasumber 2.

Nama : Arifin

Umur : 51 tahun

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat lingkungan Parappe.

Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana pandangan masyarakat setempat terhadap kompleks makam ?
2. Apakah masyarakat turut menjaga kelestarian kompleks makam ?
3. Kenapa kompleks makam selalu ramai peziarah setiap harinya ?
4. Apakah masyarakat setempat sering mengadakan ritual adat di kompleks makam tersebut sehingga mempengaruhi kerusakan yang terjadi akibat aktivitas masyarakat setempat?
5. Bagaimana sejarah keberadaan kompleks makam tersebut ?
6. Apakah masih ada keturunan yang dimakamkan pada kompleks makam tersebut masih hidup ?